

BENTUK PLURAL BAHASA JERMAN DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Oleh: **Sulis Triyono**

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Makalah ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang bentuk plural bahasa Jerman dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Plural bahasa Jerman dapat dibentuk dengan dua cara, yaitu (1) melalui proses morfofonemik dan (2) bentuk lain yang bersifat unik dan tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk plural bahasa Jerman dapat dilakukan melalui proses morfofonemik berupa derivasi dengan morfem afiks seperti {-en} pada bentuk singular *Leherin* 'guru wanita' menjadi plural *Leherinen* 'guru-guru wanita', {-n} pada *Tablelle* 'tabel' menjadi *Tabellen* 'tabel-tabel', {-e} pada *Hefte* 'buku catatan' menjadi *Hefte* 'buku-buku catatan', {-er} pada *Schild* 'papan nama' menjadi *Schilder* 'papan-papan nama', {-es} pada *Wortschatz* 'kosakata' menjadi *Wortschatzes* 'kosakata-kosakata', {-s} pada *Radio* 'radio' menjadi *Radios* 'radio-radio', dan bentuk plural zero atau {-θ} seperti pada *Schuler* 'siswa laki-laki' menjadi *Schuler* 'siswa-siswa laki-laki'. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembentukan plural bahasa Jerman melalui proses morfofonemik sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Proses pembentukan plural bahasa Indonesia melalui bentuk pengulangan. Di samping itu, bentuk plural bahasa Jerman melalui proses unik dan tidak dapat digeneralisasikan kepada nomina lain dan bersifat tidak produktif, seperti bentuk singular *der Betrug* 'penghilangan' menjadi bentuk plural *die Betrügereien* 'penghilangan', *das Versprechen* 'perjanjian' menjadi *die Versprechungen* 'perjanjian-perjanjian'. Jadi, bentuk plural bahasa Jerman memiliki padanan makna dengan bahasa Indonesia, akan tetapi tidak dapat dipadankan berdasarkan konstruksi leksikalnya.

Kata kunci: *bentuk plural bahasa Jerman*

